

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah gereja berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ekklesia*. *Ekklesia* terdiri dari dua kata, yaitu *ek* yang berarti keluar, dan *kaleo* yang berarti memanggil. Dengan demikian, secara keseluruhan, *ekklesia* dapat diartikan sebagai komunitas individu yang dipanggil untuk meninggalkan kegelapan dan mengarah ke cahaya ajaib dari Tuhan.<sup>1</sup> Persekutuan orang-orang yang percaya atau gereja berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat dan juga selalu ada dan tetap ada dalam dunia ini. Dengan kata lain bahwa gereja hadir di tengah-tengah dunia bukan hanya bagi gereja itu sendiri namun gereja juga hadir untuk orang lain.

Gereja hadir ke tengah-tengah dunia dan memiliki tugas di dalam dunia ini dengan menyatakan tanda-tanda Kerajaan Allah seperti keadilan, keutuhan ciptaan dan perdamaian. Tugas panggilan gereja ada 3 yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani atau lebih dikenal dengan nama "Tri Panggilan Gereja". Tri panggilan gereja dipahami bahwa pelayanan yang diinginkan memiliki 2 aspek yaitu bersifat rohani dan jasmani (holistik), oleh

---

<sup>1</sup>Christ Marantika, "Kepercayaan dan Kehidupan Kristen, (Jakarta :BPK Gunung Mulia, 1948), 183.

sebab itu tidak dapat terpisahkan satu sama lain.<sup>2</sup> Gereja terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat dan bertanggung jawab terhadap nasib

---

<sup>2</sup>Tumpal Willy Rumapea, "Pengaruh Tri Tugas Panggilan Gereja Terhadap Kepuasan Jemaat Di HKBP Sipinggol-Pinggol Distrik V Sumatera Timur," *Tesis HKBP Nommensen* (2017), 5-6.

masyarakat, bangsa dan negara. Jika gereja tidak melakukan tanggung jawab ini, maka akan terjadi hospitalisasi, yaitu kondisi dimana gereja kehilangan perannya dalam masyarakat. Hal ini tentunya menjadikan gereja akan diragukan oleh masyarakat, bahwa apakah gereja dengan sungguh-sungguh telah melakukan peranannya dengan baik. Gereja seharusnya adalah kelompok orang yang telah mengabdikan hidup mereka kepada Yesus Kristus dan diberkati dengan karunia. Gereja memiliki tanggung jawab untuk memperjuangkan dan menjunjung tinggi martabat manusia sehingga mereka dapat memiliki nilai di mata Allah. Bagaimanapun, sikap dan peran gereja dalam masyarakat dapat bervariasi tergantung pada situasi dan konteks yang dihadapi.

Melihat realitas masalah di atas, tulisan ini menawarkan Konsep Teologis Dogmatis Tentang Hakikat Gereja dalam Perspektif John Calvin dan Implikasinya Bagi Kehidupan Gereja Toraja Jemaat Lemo. John Calvin mengatakan, dimana penghiburan yang dijanjikan dalam penderitaan terkhususnya dimana kelepaan yang diberikan oleh gereja diuraikan, justru panji kepercayaan dan pengharapan dalam Kristus sendirilah yang ditunjukkan terlebih dahulu. Calvin bersandar pada doktrinnya akan pemeliharaan Allah menjadi fondasi dari karakter nasihatnya bagi orang-orang yang mengalami masalah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>John Calvin : Burk Parsons, ed, *Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin, Dan Puji-Pujian*, Terj. Merry Debora (Surabaya: Momentum, 2014),89.

Penulis menggunakan teori dari John Calvin mengenai Hakikat Gereja yang mengatakan bahwa gereja itu bersifat Am. Pandangan terkait gereja tidak dapat dipisahkan dari ajaran Alkitab. Gereja diharapkan untuk memperhatikan dan patuh terhadap petunjuk Alkitab. Gereja akan disebut gereja ketika sumber otoritasnya adalah Alkitab. Gereja yang sejati, menurut Calvin, akan terwujud ketika Alkitab sebagai Firman Ilahi diajarkan dengan kesucian dan pelaksanaan sakramen-sakramen mengikuti ketetapan Kristus. Dengan demikian, keberadaan istilah "Gereja" akan dipertahankan. Dalam pandangan Calvin, penyebarluasan Firman Ilahi yang tulus dari Alkitab merupakan aspek yang krusial dan memiliki prioritas tinggi dalam kehidupan Gereja. Calvin menyifatkan "Gereja" sebagai ibu karena peran ibu memberikan dampak yang luar biasa.<sup>4</sup> Gereja sebagai ibu bagi orang percaya. Orang tidak mungkin hidup tanpa adanya perawatan dan gereja merawat orang percaya.<sup>5</sup>

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga berbicara tentang kehidupan Gereja. Contohnya penelitian dari Mersi Pappa mengenai "Spiritualitas Keugharian-Kajian Teologis terhadap Urgensitas Keugharian dalam Kehidupan Bergereja". Penelitian Mersi Pappa berbicara tentang spiritualitas keugharian sebagai ajaran dan tindakan yang benar, dimana orang-orang didorong untuk melihat teladan yang Yesus berikan dalam

---

<sup>4</sup>Retno Dwi Hastuti, "Orang Samaria Yang Murah Hati- Sebagai Eklesiologi GKJ Dagen-Palur Melaksanakan Panggilan Gereja Di Tengah Masyarakat," *Skripsi UKSW* (2017) 166-167.

<sup>5</sup>Retno Dwi Hastuti, 24.

kesederhanaannya. Penelitian ini bagi penulis diharapkan mampu mengurangi gaya hidup yang berlebihan dan menjadikan gaya hidup dalam bergereja menjadi sederhana. Penulis dalam penelitiannya mengharapkan bahwa gereja memberikan contoh yang positif kepada masyarakat agar tidak hidup dalam keserakahan. Spiritualitas keugaharian menjadi sesuatu yang urgen dalam jemaat karena orang Kristen belum sepenuhnya meneladani kesederhanaan Kristus dan spiritualitas keugaharian<sup>6</sup>. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada kerangka teoritis yang digunakan, di mana penelitian ini merujuk pada konsep Hakikat Gereja yang diajukan oleh John Calvin. Sedangkan, penelitian terdahulu di atas menggunakan teori spiritualitas keugaharian.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini yakni bagaimana implikasi teologis dogmatis hakikat gereja dalam perspektif John Calvin terhadap kehidupan Gereja Toraja Jemaat Lemo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implikasi teologis dogmatis hakikat gereja dalam perspektif John Calvin terhadap kehidupan Gereja Toraja Jemaat Lemo.

---

<sup>6</sup>Mersi Pappa Tandiongan, "Spiritualitas Keugaharian" Kajian Teologis Terhadap Urgensitas Keugaharian Dalam Kehidupan Bergereja," *Skripsi STAKN* (2017), 55.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan penjabaran maksud dari tujuan penelitian yang akan diimplementasikan, diharapkan bahwa riset ini akan memberikan dampak positif, baik secara langsung terhadap sektor pendidikan maupun secara tidak langsung. Tujuan riset ini mencakup berbagai keuntungan yang diinginkan, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan pemahaman teoritis kepada setiap pembaca secara khusus mahasiswa teologi, mengenai konsep teologis dogmatis tentang hakikat gereja dalam perspektif John Calvin.
- b. Menjadi referensi atau pijak bagi adik-adik tingkat di IAKN Toraja apabila ingin membuat penelitian dengan variabel yang sama.

##### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan pemahaman kepada peneliti dan Jemaat Lemo bahwa konsep teologis dogmatis tentang hakikat gereja dalam perspektif John Calvin menjadi pembelajaran yang dapat berimplikasi dalam diri pribadi atau kelompok.

#### **E. Sistematika Penulisan**

- BAB I : Pendahuluan Pada bagian ini penulis akan memberikan uraian singkat mengenai latar belakang penulis yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori, bab ini penulis menyampaikan teori tentang Hakikat Gereja, Gereja dalam Padangan Alkitabiah, Konsep Eklesiologis Pengakuan Gereja Toraja tentang Hakikat gereja, dan Gereja dalam Pandangan Calvin.
- BAB III : Metodologi Penelitian, pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis dalam tulisannya.
- BAB IV : Pemaparan temuan penelitian dan analisis, penelitian ini memuat temuan penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan implikasi
- BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dari semua hasil penulis dan saran-saran.